



Defany Dwi
 Rahmadhani¹
 Ghina Fauziah
 Hazimah²
 Marsanda Claudia
 Parameswara³
 Siti Fatimah⁴
 Prihantini⁵

ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh problematika yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang merupakan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti buku dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian tentang problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar mengidentifikasi sejumlah masalah yang meliputi kesulitan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa solusi yang diusulkan mencakup mengadakan pelatihan guru, melaksanakan sosialisasi, pemanfaatan platform Merdeka Belajar, perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana, melakukan pengawasan dan monitoring, serta peningkatan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, Belajar

Abstract

This research aims to thoroughly identify the problems that arise when implementing an independent curriculum in an elementary school environment. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method with a library study approach, which is research by searching and collecting data from sources such as relevant books and journals. The results of research on the problems of implementing the independent curriculum in elementary schools identified a number of problems which include teachers' difficulties in formulating the flow of learning objectives, lack of mastery of technology in the learning process, difficulties in developing learning models that are in accordance with the independent curriculum, and inadequate availability of facilities and infrastructure. To overcome this problem, there are several proposed solutions including holding teacher training, carrying out outreach, utilizing the Merdeka Belajar platform, repairing and upgrading facilities and infrastructure, carrying out supervision and monitoring, and increasing cooperation between education stakeholders. It is hoped that these solutions can increase the effectiveness of implementing the independent curriculum in elementary schools.

Keywords: Curriculum, Merdeka, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. pendidikan merupakan sebuah proses yang terjadi secara terus menerus, berkelanjutan, dan tidak pernah berakhir sampai kapan pun (never ending proces), sehingga dapat membentuk hasil yang berkesinambungan untuk masa depan hingga tertanam nilai-nilai budaya

^{1,2,3,4,5}PGSD, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

email: defanydwir@upi.edu, ghinafauziah@upi.edu, 2007184@upi.edu, sitifatimahhh@upi.edu, prihantini@upi.edu

bangsa dan pancasila dalam diri siswa (Sujana, 2019). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan segala kemampuan dan watak bangsa guna mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang mampu menyongsong bangsa kita di masa depan dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki dan didapat dari proses pendidikan.

Proses pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pendidikan yang tidak pernah berakhir berdampak pada semakin banyaknya perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia akibat dari adanya perkembangan zaman yang semakin canggih (Aslan, 2023). Perkembangan dalam pendidikan dapat dilihat melalui kebijakan-kebijakan dan pembaharuan yang dibuat mengenai standar pendidikan yang berlaku, salah satunya perubahan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan (Solikhah & Wahyuni, 2023). Adanya tindakan perubahan dan penyempurnaan pada kurikulum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas standar pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini sehingga perubahan ini harus dilakukan pada setiap jenjang pendidikan agar mampu menciptakan generasi bangsa yang berkualitas (Fadhilah et al., 2022).

Penerapan pendidikan tak bisa dipisahkan dengan penggunaan kurikulum. Menurut (Kamiludin, 2017) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan yang didalamnya berisikan komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lainnya. Kurikulum menjadi pusat dalam seluruh rangkaian kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan maka kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya dengan menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah, kebutuhan siswa, tahap perkembangan siswa dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Hidayani, 2018). Kualitas kurikulum yang dibuat harus pula menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah setempat, dan evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya. Menurut Indarta et al., (2022) pengembangan perubahan kurikulum dapat dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan sesuai dengan tuntutan, relevan, kontinu, dan efektivitas. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat dan berprinsip untuk menunjang tujuan.

Baru-baru ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dalam pembelajarannya terdapat kegiatan intrakurikuler bermacam-macam, memiliki kebebasan bagi guru untuk memilih bahan ajar yang cocok bagi siswa, dan terdapat penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai tema yang sudah ditentukan (Kemendikbudristek., 2022) kurikulum ini nantinya akan menciptakan siswa yang unggul dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Faiz & Purwati, 2021). Saat ini, kurikulum merdeka baru diterapkan di sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolah masing-masing (Saleh, 2020) Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan guru mampu untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran sehingga mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan (Barlian & Solekah, 2022)

Dalam penerapannya, tentunya kurikulum merdeka ini tidak langsung berjalan dengan mulus karena kurikulum ini masih terbilang baru dan masih diperlukan kesiapan dan adaptasi yang matang dari sekolah maupun guru pada penerapannya. Namun, problematika dalam suatu penerapan tentunya akan selalu ada karena dari problematika yang ada tentu penerapan kedepannya akan lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar agar hal ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam penerapan kedepannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu peristiwa dengan menekankan gambaran yang lengkap lalu ditelaah menjadi variabel-variabel yang saling terkait, (Adlini et al., 2022). Selain itu penelitian pendekatan studi pustaka merupakan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan, yaitu mengenai "Penerapan Kurikulum Merdeka". Sumber-sumber pustaka ini diambil dari beragam referensi, setelah dikumpulkan lalu dikaji secara kritis dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai kebijakan baru untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini diterapkan pada setiap jenjang pendidikan yaitu mulai dari SD, SMP, dan SMA. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini, guru dan peserta didik diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga, dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini pemerintah berharap pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih optimal, bermakna, dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Namun, pada kenyataannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini masih terdapat kendala-kendala yang dialami baik itu oleh pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Berikut beberapa problematika yang ditemukan berdasarkan jurnal-jurnal penelitian yang dikaji oleh penyusun, antara lain:

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Wahyuni, (2023), yang berjudul “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” ditemukan beberapa problematika, antara lain: 1) Guru masih kesulitan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, hal tersebut dikarenakan guru kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan KKG yang menyebabkan kurangnya pemahaman dalam menyusun ATP. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu saja dapat berdampak pada terhambatnya fase pembelajaran peserta didik yang memungkinkan capaian pembelajaran (CP) yang diharapkan tidak tercapai. 2) Guru masih belum menguasai teknologi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan hanya menggunakan metode ceramah. Seperti yang kita ketahui dengan adanya perkembangan pesat teknologi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Kita tidak dapat memungkiri, bahwa perkembangan teknologi saat ini sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, jika dalam proses pembelajaran guru masih belum menguasai teknologi, maka hal tersebut tentu saja dapat berdampak terhadap kurangnya mutu dari pembelajaran yang dilaksanakan serta ketertinggalan pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman dimana semuanya saat ini serba menggunakan teknologi. 3) Guru masih kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, khususnya model pembelajaran yang berbasis proyek dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). dan 4) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, sumber dan bahan ajar, dan lainnya. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu juga sarana dan prasarana dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana ini dapat berdampak pada pembelajaran yang kurang optimal.

Sejalan dengan penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha et al., (2022), yang berjudul “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar” juga ditemukan beberapa problematika yang sama. Namun dalam penelitian ini ditemukan juga beberapa problematika lainnya, yaitu: 1) Guru kesulitan dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media sangat dibutuhkan khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka yang menganjurkan guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan didukung penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik, selain itu juga penggunaan media dapat membuat peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, kesulitan guru dalam menggunakan media tentu saja dapat membuat pembelajaran terasa membosankan dan monoton bagi peserta didik. 2) Guru masih kesulitan dalam pembuatan RPP satu lembar dan menentukan metode, model, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. dan 3) Guru kesulitan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, dalam hal ini disebabkan guru masih kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat sesuai dengan kelas dan alokasi waktu yang kurang.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati et al., (2023) yang berjudul “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” ditemukan beberapa problematika lainnya, yaitu: 1) Guru masih kesulitan dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Wuwur, (2023), yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” ditemukan beberapa problematika lainnya, yaitu: 1) Masih terdapat beberapa guru yang belum memahami sepenuhnya tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pihak sekolah. 2) Guru masih kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sehingga terkadang desain pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan desain pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. 4) Masih terdapat guru-guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yang mumpuni. Hal tersebut disebabkan sekolah kekurangan jumlah guru, sehingga mengharuskan sekolah menerima calon guru yang belum memiliki kualifikasi yang mumpuni. dan 6) Karena dalam kurikulum merdeka KKM ditiadakan membuat guru-guru kesulitan dalam menentukan capaian tingkat keberhasilan siswa, selain itu juga dalam kurikulum merdeka terdapat dua jenis raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian proyek, hal tersebut membuat guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyusunnya.

Solusi yang Diupayakan Untuk Mengatasi Problematika

Dengan adanya berbagai problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, maka dibutuhkan solusi sebagai upaya dalam mengatasi problematika, solusi tersebut antara lain:

1. Sekolah mengadakan sosialisasi dan pelatihan yang wajib diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru mengenai penerapan kurikulum merdeka serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Guru-guru rutin mengikuti kegiatan KKG sebagai sarana sharing dalam mencari solusi untuk mengatasi problematika seperti salah satunya problematika dalam penyusunan ATP, RPP, dan lainnya.
3. Memanfaatkan platform merdeka belajar sebagai referensi dan panduan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.
4. Sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang kurang tersedia agar penerapan kurikulum merdeka dapat lebih optimal.
5. Sekolah mengadakan pelatihan khusus dalam pengembangan metode, media, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.
6. Mengadakan pengawasan dan monitoring secara berkala untuk meninjau penerapan kurikulum merdeka.
7. Sekolah perlu meningkatkan kerjasama antar stakeholder pendidikan.

SIMPULAN

Dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar ditemukan berbagai problematika yang dialami baik oleh sekolah maupun guru-guru, problematika tersebut antara lain: 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum merdeka. 2) Guru belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. 3) Guru masih kesulitan dalam penyusunan RPP, ATP, dan TP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. 4) Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai. 5) Guru masih kesulitan dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. dan 6) Kualifikasi guru yang belum mumpuni.

Dengan adanya berbagai problematika tersebut, maka diperlukan adanya solusi sebagai upaya untuk mengatasinya. solusi yang dapat diupayakan antara lain: 1) Mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan kurikulum merdeka, penggunaan teknologi, dan pengembangan baik itu metode, media dan lainnya. 2) Melengkapi sarana dan prasarana. 3) Adanya pengawasan dan monitoring. 4) Kerjasama dengan seluruh stakeholder pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda. A. H., Yulinda, S., Chotimah., O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 978–980.
- Aslan, A. (2023). Pengantar Pendidikan.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118.
- Fadhilah, J. R., Oktira, Y. S., & Putra, D. A. (2022). The problem of independent curriculum’s application in the students of grade 1 at SDN 04 pasar ambacang, padang. TOFEDU: The Future of Education Journal, 1(1), 24–29.

- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala, A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 3011–3024.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1).
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Ult.Kemdikbud.Go.Id.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Saleh, M. (2020). *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1, 51–56.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). ANALISIS PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625–4640.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL SOKO GURU*, 3(1), 1–9.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 164–177.